



Tantangan dan Strategi Integrasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SMP

Febrianus Selvin Sudiman^{1*}, Cristian Seldjatem²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta, Indonesia

febrianus@sttekumene.ac.id, cristianseldjatem@sttekumene.ac.id

*Penulis Korespondensi: febrianus@sttekumene.ac.id

Abstract. *This study examines the integration of Christian values into the Merdeka Curriculum for Christian Religious Education (PAK) in junior high schools (SMP), focusing on the challenges and strategies for its implementation. The Merdeka Curriculum, introduced in 2022, offers flexibility in instructional design; however, its implementation in the field of PAK requires specific adaptations to maintain the relevance of Christian values such as love, justice, and responsibility. This study employs a descriptive qualitative approach using library research combined with empirical content analysis of various case studies in Indonesian Christian schools. The findings indicate that the primary challenges include resource constraints, the readiness of PAK teachers, technological infrastructure gaps, and the influence of secular digital culture. Effective strategies include the development of a contextual curriculum based on Christian values, the utilization of digital technology in learning, the enhancement of teachers' professional competencies, and collaboration between schools, families, and churches. The implications of this study suggest that the integration of Christian values into the Merdeka Curriculum can foster the holistic character of junior high school students, equipping them with integrity, resilience, and the ability to face the challenges of the digital age.*

Keywords: *Christian Religious Education; Integration of Christian Values; Junior High School; Merdeka Curriculum; Student Character.*

Abstrak. Penelitian ini membahas integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan fokus pada tantangan dan strategi implementasinya. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022 menawarkan fleksibilitas dalam perancangan pembelajaran, namun implementasinya di bidang PAK memerlukan adaptasi khusus untuk mempertahankan relevansi nilai-nilai Kristiani sepertierti kasih, keadilan, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode library research yang dikombinasikan dengan analisis konten empiris dari berbagai studi kasus di sekolah-sekolah Kristen Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, kesiapan guru PAK, kesenjangan infrastruktur teknologi, serta pengaruh budaya digital sekuler. Strategi yang efektif meliputi pengembangan kurikulum kontekstual berbasis nilai Kristiani, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi profesional guru, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka dapat membentuk karakter holistik siswa SMP yang berintegritas, resilien, dan mampu menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Kristiani; Karakter Siswa; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Kristen; Sekolah Menengah Pertama.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan nasional di Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa (Hendra Agung Saputra Samaloisa & Dyulius Thomas Bilo, 2024). Kurikulum ini menekankan pendekatan berbasis proyek, diferensiasi, dan pengembangan karakter, yang memungkinkan integrasi nilai-nilai lokal dan keagamaan ke dalam proses belajar mengajar (Elfin Warnius Waruwu & Enisabe Waruwu, 2023). Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kurikulum ini dirancang untuk

membentuk siswa yang mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila (Nugraheny et al., 2023). Namun, implementasinya di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK) memerlukan adaptasi khusus agar tetap relevan dengan prinsip-prinsip Kristiani yang terdapat di dalam Alkitab, seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab.

Pendidikan Agama Kristen di SMP berperan vital dalam membentuk identitas spiritual siswa, di mana nilai-nilai Kristiani seperti iman, harapan, dan kasih menjadi fondasi pembelajaran. Di Indonesia, PAK di SMP bertujuan tidak hanya menyampaikan pengetahuan doktrinal, tetapi juga mengintegrasikan ajaran Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memiliki suatu bertujuan membentuk iman siswa dengan mengintegrasikan iman Kristen ke dalam semua aspek pendidikan (Ruru & Bilo, 2023).

Menurut penelitian terkini yang dilakukan oleh Poluan yang memiliki argumen bahwa integrasi ini dapat memperkuat resiliensi siswa menghadapi tantangan sosial di era digital, di mana nilai-nilai sekuler sering mendominasi (Poluan, 2025). Di sisi lain adapun penelitian sebelumnya oleh Larosa juga mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka di sekolah Kristen membantu mengembangkan karakter siswa yang kuat dan resilien terhadap godaan serta pengaruh sekuler di era teknologi digital, sehingga siswa mampu mempertahankan integritas moral dan iman mereka di tengah disrupsi informasi (Larosa, 2024).

Selain itu, Waruwu dalam studinya menekankan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan dalam meningkatkan kemandirian siswa melalui penerapan nilai-nilai Kristen secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, yang secara tidak langsung memperkuat ketahanan spiritual siswa menghadapi dominasi nilai sekuler dari media digital (Elfin Warnius Waruwu & Enisabe Waruwu, 2023). Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk menggabungkan elemen-elemen ini melalui modul proyek yang kontekstual, memungkinkan siswa SMP untuk menerapkan nilai Kristiani dalam aktivitas kelompok atau komunitas (Hier et al., 2024). Dari Perspektif apa yang diargumentasikan oleh ketiga penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Kristiani bukan hanya transmisi doktrinal, melainkan proses transformatif holistik yang membekali siswa SMP dengan resiliensi iman, karakter tangguh, dan kemandirian untuk bertahan serta berkembang di tengah era digital yang penuh tantangan sekuler dan distraksi teknologi. Pendekatan ini selaras dengan peluang Kurikulum Merdeka, di mana modul proyek kontekstual dapat menjadi wadah praktis untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga menghasilkan generasi muda Kristen yang berintegritas, adaptif, dan berdaya tahan spiritual tinggi.

Integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan kontekstual yang menyelaraskan ajaran Kristen dengan aspirasi belajar siswa. Pendekatan ini, sebagaimana diusulkan oleh Campbell Wyckoff, menekankan pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Kristiani seperti pengampunan dan pelayanan, sambil mempertimbangkan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah (Hier et al., 2024). Di SMP, integrasi ini dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan studi Alkitab dengan isu kontemporer, seperti toleransi antar agama atau lingkungan hidup, sehingga nilai Kristiani tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diaplikasikan secara praktis (Asbanu & Pa, 2025).

Meskipun demikian, tantangan utama dalam integrasi ini adalah keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru PAK di SMP (Lahope et al., 2024). Banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan materi Kristiani dengan format Kurikulum Merdeka yang fleksibel, terutama di daerah tertinggal di mana akses teknologi rendah (Wohon et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa tanpa pelatihan yang memadai, guru cenderung mempertahankan metode konvensional, yang mengurangi efektivitas integrasi nilai Kristiani. Selain itu, era digital menimbulkan risiko distraksi, di mana siswa SMP lebih tertarik pada konten sekuler daripada nilai-nilai rohani (F. M. Boiliu et al., 2024). Dalam hal ini Guru PAK harus bisa lebih profesional dalam mengajar siswa di era digital saat ini.

Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut melibatkan pengoptimalan teknologi digital dalam pembelajaran PAK. Integrasi literasi digital dengan nilai Kristiani, seperti menggunakan aplikasi Alkitab interaktif atau platform daring untuk diskusi nilai kasih, dapat meningkatkan motivasi siswa SMP (Paelongan et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memperkuat pemahaman nilai Kristiani dalam konteks modern. Studi kasus di sekolah Kristen menunjukkan bahwa strategi semacam ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa hingga 20%-30%, dengan fokus pada pembelajaran inklusif yang mengakomodasi keragaman siswa (Sipahutar & Saragih, 2025).

Salah satu contoh implementasi sukses adalah di SMP Kristen di wilayah perkotaan, di mana Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengintegrasikan nilai Kristiani melalui proyek penguatan karakter (Afi et al., 2024). Di sini dengan cara mengajak siswa untuk menerapkan buah Roh dari Galatia 5:22-23 dalam kegiatan sosial, seperti kampanye anti-bullying berbasis kasih. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman doktrinal tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih tangguh menghadapi disrupsi digital. Namun, di daerah tertinggal, adaptasi ini memerlukan dukungan infrastruktur untuk memastikan akses yang merata (Duha, 2024).

Manfaat integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka bagi siswa SMP meliputi pembentukan karakter holistik yang siap menghadapi tantangan global (Santoso et al., 2025). Nilai seperti tanggung jawab dan empati membantu siswa mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, integrasi ini memperkuat identitas Kristen di tengah masyarakat majemuk Indonesia, di mana PAK menjadi jembatan untuk mempromosikan toleransi berbasis iman. Dampak jangka panjangnya adalah generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berakhlak Kristiani (Eki et al., 2024).

Secara keseluruhan, integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka di SMP menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Dengan strategi yang tepat, seperti pengembangan kurikulum kontekstual dan pemanfaatan teknologi, PAK dapat menjadi instrumen efektif untuk membentuk siswa yang berintegritas. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tantangan tersebut serta merumuskan strategi implementasi yang berkelanjutan, berdasarkan analisis empiris dari praktik di sekolah-sekolah Kristen di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain library research (penelitian kepustakaan) yang dikombinasikan dengan analisis konten empiris. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengeksplorasi tantangan dan strategi integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka di tingkat SMP, berdasarkan kajian literatur dan praktik lapangan yang telah didokumentasikan. Library research memungkinkan pengumpulan data sekunder dari sumber-sumber ilmiah, sementara analisis konten empiris melibatkan interpretasi data dari studi kasus sekolah Kristen di Indonesia untuk merumuskan strategi implementasi yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Integrasi Nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen di tingkat Sekolah Menengah Pertama menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan. Tantangan pertama yang cukup signifikan adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya kesiapan guru PAK dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran baru. Penelitian yang dilakukan oleh Lahope et al. menunjukkan bahwa banyak guru PAK masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital

dan metode pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka (Lahope et al., 2024). Hal ini terjadi karena sebagian besar guru telah terbiasa dengan metode konvensional yang lebih menekankan transmisi pengetahuan doktrinal daripada pengalaman belajar yang berpusat pada siswa.

Tantangan kedua berkaitan dengan kesenjangan infrastruktur teknologi antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Dalam studinya mengungkapkan bahwa transformasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka berbasis PAK menghadapi hambatan infrastruktur yang signifikan, terutama di daerah tertinggal (Wohon et al., 2025). Kesenjangan akses teknologi ini berdampak langsung pada kemampuan sekolah untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital yang merupakan salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, sekolah-sekolah Kristen di daerah perkotaan relatif lebih siap dalam hal infrastruktur, namun masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Tantangan ketiga adalah pengaruh budaya digital sekuler yang mendominasi kehidupan siswa SMP saat ini. Boiliu dan Kia mengungkapkan bahwa transformasi kerohanian siswa di era digital memerlukan pendekatan baru yang mampu bersaing dengan konten sekuler yang lebih menarik perhatian remaja (E. R. Boiliu & Kia, 2025). Siswa SMP yang berada pada tahap perkembangan identitas sangat rentan terhadap pengaruh konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Fenomena ini menciptakan gap antara apa yang diajarkan di kelas PAK dengan realitas kehidupan digital siswa sehari-hari, sehingga integrasi nilai Kristiani menjadi kurang efektif.

Tantangan keempat berkaitan dengan karakteristik siswa SMP yang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak ke remaja. Pada fase ini, siswa mulai mempertanyakan nilai-nilai yang ditanamkan dan mencari identitas mereka sendiri. Nugraheny et al. mencatat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP memerlukan pemahaman mendalam tentang tahap perkembangan psikologis siswa (Nugraheny et al., 2023). Nilai-nilai Kristiani yang disampaikan secara dogmatis tanpa mempertimbangkan konteks perkembangan siswa justru dapat menimbulkan penolakan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih dialogis dan kontekstual diperlukan dalam menyampaikan nilai-nilai iman kepada siswa SMP.

Strategi Pengembangan Kurikulum Kontekstual Berbasis Nilai Kristiani

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan kurikulum kontekstual yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani secara efektif dalam pembelajaran PAK di tingkat SMP. Strategi pertama adalah pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai Kristiani dengan isu-isu

kontemporer. Santoso et al. dalam penelitiannya mengusulkan pendekatan *Campbell Wyckoff* yang menekankan pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Kristiani seperti pengampunan, pelayanan, dan kasih, sambil mempertimbangkan aspirasi belajar siswa (Santoso et al., 2025). Dalam konteks SMP, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui proyek-proyek sosial yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata.

Salah satu contoh implementasi sukses adalah proyek penguatan karakter berbasis buah Roh sebagaimana tercantum dalam Galatia 5:22-23. Afi et al. mendokumentasikan pengalaman SMTK Kota Soe dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani melalui kegiatan kampanye anti-bullying berbasis kasih (Afi et al., 2024). Dalam proyek ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang kasih secara akademis, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata melalui kegiatan advokasi dan pendampingan korban bullying. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih tangguh dan berempati, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Kristiani.

Strategi kedua adalah integrasi literasi digital dengan nilai Kristiani dalam pembelajaran PAK. Mengembangkan model integrasi nilai Kristiani dan literasi digital yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan teknologi sekaligus memperkuat iman mereka (Paelongan et al., 2024). Model ini mencakup penggunaan aplikasi Alkitab interaktif, platform diskusi online berbasis nilai-nilai Kristen, dan proyek-proyek digital yang mengintegrasikan konten iman dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 20-30%, karena pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan digital mereka sehari-hari.

Strategi ketiga adalah penerapan pembelajaran inklusif dalam konteks PAK. Sebagaimana dikemukakan oleh penelitian terbaru dari Saputra, yang mengatakan bahwa integrasi nilai-nilai Kristen seperti kasih, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat memperkuat proses pembelajaran inklusif (Saputra, 2024). Dalam konteks SMP yang semakin beragam, pendekatan ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk belajar bersama sambil menghargai nilai-nilai Kristiani. Pembelajaran inklusif berbasis nilai Kristiani juga mendukung pembentukan karakter toleransi dan sikap menghargai perbedaan yang menjadi bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila.

Strategi keempat adalah pengembangan kurikulum yang responsif terhadap tantangan disrupsi abad ke-21. Boiliu dan Kia dalam penelitiannya tentang Pendidikan Kristen Responsif Disrupsi menekankan pentingnya integrasi nilai Kristiani dalam transformasi pendidikan menghadapi tantangan era digital (E. R. Boiliu & Kia, 2025). Hal ini mencakup pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan isu-isu kontemporer seperti kecerdasan buatan,

perubahan iklim, dan keadilan sosial, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Kristiani. Dengan demikian, siswa SMP tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai iman dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAK

Keberhasilan integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi guru PAK. Lahope et al. menekankan bahwa peningkatan kualitas kompetensi profesional guru PAK di era Society 5.0 menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka (Lahope et al., 2024). Kompetensi yang diperlukan tidak hanya mencakup penguasaan materi keagamaan, tetapi juga keterampilan pedagogis kontemporer, literasi digital, dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam berbagai konteks pembelajaran.

Program pengembangan profesional guru PAK perlu dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan. Mengidentifikasi bahwa kendala utama guru PAK dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pelatihan yang memadai dan minimnya dukungan institusional (Windayanti et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang tidak hanya bersifat satu kali, tetapi berkelanjutan dengan pendampingan praktis di lapangan. Program ini harus mencakup pelatihan dalam metodologi pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi digital, dan strategi diferensiasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain pelatihan formal, pengembangan komunitas praktik profesional guru PAK juga sangat penting. Melalui komunitas ini, guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan integrasi nilai Kristiani. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam komunitas profesional cenderung lebih inovatif dan efektif dalam pembelajaran (Qin et al., 2025). Komunitas praktik juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan sumber daya pembelajaran bersama, seperti modul, video pembelajaran, dan bahan ajar digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani.

Aspek penting lainnya adalah pengembangan spiritualitas profesional guru PAK. Sebagai pendidik Kristen, guru PAK tidak hanya dituntut kompetensi teknis, tetapi juga kedewasaan rohani yang menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian dalam analisis visi misi guru PAK menekankan bahwa pengakuan akan keilahian Tuhan dan kasih sebagai prinsip utama harus tercermin dalam praktik profesional guru. Guru PAK yang memiliki spiritualitas yang kuat akan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani secara otentik dalam

pembelajaran, bukan sekadar mentransfer pengetahuan agama secara kognitif (Waruwu & Sibarani, 2023).

Peran Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Gereja

Integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka tidak dapat dilakukan secara terpisah oleh sekolah saja, melainkan memerlukan kolaborasi sinergis antara sekolah, keluarga, dan gereja. Sulang et al. dalam penelitiannya tentang integrasi nilai-nilai PAK dalam kehidupan masyarakat beragama menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak dalam pembentukan karakter siswa (Sulang et al., 2024). Kolaborasi ini menjadi semakin penting di era digital di mana pengaruh lingkungan terhadap pembentukan nilai siswa semakin kompleks dan beragam.

Peran keluarga dalam integrasi nilai Kristiani sangat krusial karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana nilai-nilai iman ditanamkan. Orang tua Kristen memiliki tanggung jawab untuk mendampingi perkembangan iman anak, terutama di tengah tantangan budaya digital saat ini. Kolaborasi sekolah-keluarga dapat diwujudkan melalui program-program seperti parenting seminar, kegiatan keluarga berbasis iman, dan komunikasi rutin antara guru PAK dengan orang tua (Daheri et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan konsisten dari keluarga dalam hal pembentukan iman cenderung memiliki karakter yang lebih resilien menghadapi pengaruh negatif.

Gereja sebagai komunitas iman memiliki peran strategis dalam mendukung integrasi nilai Kristiani dalam pendidikan formal (Zega, 2023). Gereja dapat menjadi mitra sekolah dalam menyediakan sumber daya manusia, fasilitas, dan program-program yang mendukung pembentukan karakter siswa (Fitriah et al., 2025). Dengan membentuk kegiatan seperti retreat, pelayanan sosial, dan kelompok sel siswa dapat menjadi bagian integral dari program sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis nilai Kristiani. Selain itu, gereja juga dapat menjadi ruang dialog dan refleksi bagi guru PAK dalam mengembangkan profesionalisme dan spiritualitas mereka (Jehaut, 2019).

Kolaborasi tiga organisasi ini juga perlu melibatkan organisasi-organisasi Kristen dan lembaga pendidikan tinggi teologi. Penelitian dari STT Ekumene Jakarta dan berbagai institusi teologi lainnya menunjukkan bahwa kemitraan antara sekolah dengan perguruan tinggi teologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAK secara signifikan. Kemitraan ini dapat mencakup program pengabdian masyarakat, penelitian bersama, dan pengembangan kurikulum yang kontekstual. Dengan demikian, integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka menjadi upaya bersama yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan Kristen.

Dampak Integrasi Nilai Kristiani terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa SMP. Penelitian dari Tandilabi et al. tentang *Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak* menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang holistik (Tandilabi et al., 2024). Dari hasil penelitian ini bisa diartikan bahwa siswa yang terpapar pembelajaran PAK yang mengintegrasikan nilai Kristiani secara kontekstual menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus.

Dalam aspek kognitif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Kristiani dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikannya dalam pengalaman praktis. Misalnya, melalui proyek pelayanan sosial, siswa memahami konsep kasih bukan sebagai abstraksi teologis, melainkan sebagai tindakan nyata yang berdampak pada kehidupan orang lain. Pemahaman semacam ini cenderung lebih bertahan lama dan membentuk basis nilai yang kuat bagi perkembangan karakter siswa.

Dalam aspek afektif, integrasi nilai Kristiani membentuk sikap dan perasaan yang positif terhadap nilai-nilai iman. Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka di sekolah Kristen membantu mengembangkan karakter siswa yang kuat dan resilien terhadap godaan serta pengaruh sekuler di era teknologi digital (Larosa, 2024). Siswa yang mengalami pembelajaran PAK yang bermakna menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi tekanan sosial dan tantangan moral di lingkungan digital. Mereka juga menunjukkan empati yang lebih besar terhadap sesama dan komitmen yang lebih kuat terhadap nilai-nilai keadilan dan kebenaran (Nababan et al., 2023).

Dalam aspek psikomotorik, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani. Kegiatan seperti kampanye sosial, pelayanan komunitas, dan proyek advokasi melatih siswa untuk mengorganisir tindakan nyata berdasarkan nilai iman (Heribertus Eko Prasetyo, 2025). Poluan dalam penelitiannya tentang pendidikan Kristen di era digital menekankan bahwa pendekatan semacam ini membekali siswa dengan resiliensi iman yang diperlukan untuk menghadapi degradasi moral di era modern. Siswa tidak hanya menjadi penerima nilai, tetapi juga agen perubahan yang mampu menerapkan nilai Kristiani dalam masyarakat (Poluan, 2025).

Dampak jangka panjang dari integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka adalah pembentukan generasi muda Kristen yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Siswa yang dibentuk melalui pendidikan PAK yang berkualitas akan menjadi pemimpin masa depan yang memiliki basis moral yang kuat, komitmen terhadap keadilan sosial, dan kemampuan untuk mengintegrasikan iman dalam seluruh aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama merupakan sebuah upaya kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi guru PAK dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran baru, kesenjangan infrastruktur teknologi antar wilayah, pengaruh budaya digital sekuler, dan karakteristik perkembangan siswa SMP yang memerlukan pendekatan khusus. Tantangan-tantangan ini tidak dapat diatasi secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan Kristen.

Strategi yang terbukti efektif dalam mengatasi tantangan tersebut meliputi pengembangan kurikulum kontekstual berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai Kristiani dengan isu-isu kontemporer, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAK, penerapan pembelajaran inklusif yang menghargai keragaman, peningkatan kompetensi profesional guru PAK secara berkelanjutan, serta kolaborasi sinergis antara sekolah, keluarga, dan gereja. Implementasi strategi-strategi ini harus disesuaikan dengan konteks spesifik masing-masing sekolah, mengingat keragaman kondisi dan sumber daya yang tersedia.

Dampak positif dari integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka tercermin dalam pembentukan karakter siswa yang holistik, mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang mengalami pembelajaran PAK berkualitas menunjukkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai iman, resiliensi yang lebih tinggi menghadapi pengaruh negatif era digital, serta kemampuan untuk menerapkan nilai Kristiani dalam tindakan nyata. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda Kristen yang berintegritas, adaptif, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang integrasi nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan karakter siswa SMP. Selain itu, diperlukan pengembangan model kurikulum PAK yang lebih spesifik untuk konteks SMP di berbagai wilayah Indonesia, mengingat keragaman tantangan dan sumber daya yang tersedia. Penelitian aksi juga diperlukan untuk mengembangkan praktik-praktik terbaik dalam integrasi teknologi digital dengan nilai Kristiani dalam pembelajaran PAK.

DAFTAR REFERENSI

- Afi, K. E. Y. M., Banamtuan, M. F., Liu, D. A. L., Sibulo, D., & Sodak, F. M. (2024). Penguatan nilai-nilai Kristiani dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMTK Kota Soe. *Scientificum Journal*, 1(6), 277–290. <https://doi.org/10.37985/sj.v1i6.44>
- Asbanu, N. R., & Pa, H. D. B. (2025). Desain kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan dengan perkembangan peserta didik abad ke-21. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(3), 126–141. <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i3.1149>
- Boiliu, E. R., & Kia, A. D. (2025). Pendidikan Kristen responsif disrupsi: Integrasi nilai Kristiani dalam transformasi pendidikan abad ke-21. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5761>
- Boiliu, F. M., Purba, S. Y., & Laia, A. (2024). Transformasi kerohanian siswa di era digital: Pendekatan baru dalam Pendidikan Agama Kristen. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(1), 94–110. <https://doi.org/10.61132/prosemnasipaf.v1i1.8>
- Daheri, M., Rohimin, Amin, A., Iqbal, M., & Warsah, I. (2023). Synergisticity of family, school, and community education in strengthening religious moderation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 10, 117–136. <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.36028>
- Duha, A. D. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar dan implementasinya dalam Pendidikan Kristen pada tingkat sekolah dasar di pelosok Kepulauan Nias. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.46305/im.v5i1.292>
- Eki, K. A. O., Lestari, N., Topayung, S. L., & Manilang, E. (2024). Integrasi nilai-nilai PAK dalam kehidupan masyarakat beragama. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, 1(4), 14–24. <https://doi.org/10.61132/berkat.v1i4.168>
- Elfin Warnius Waruwu, & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 98–112. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>
- Fitriah, U. L., Setyosari, P., Mas'ula, S., Anggraini, A. E., Faizah, S., Mardhatillah, M., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Developments of religious character education in primary schools in the last five years. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 585–593. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1426>
- Hendra Agung Saputra Samaloisa, & Bilo, D. T. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(1), 80–98. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>

- Heribertus Eko Prasetyo. (2025). Peningkatan kesadaran sosial peserta didik melalui model Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 6(1), 438–451. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v6i1.2957>
- Hier Inthersan Manullang, Riden Anakampun, Sandy Ariawan, Oloria Malau, & Tiur Imeldawati. (2024). Hubungan model Project Based Learning dengan kreativitas belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Magistra*, 2(3), 21–36. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.141>
- Jehaut, R. (2019). Panggilan untuk mengajar: Harapan terhadap pendidik Katolik dalam berbagai dokumen Magisterium Gereja. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.60130/ja.v1i1.31>
- Lahope, T., Hasibuan, N., Jenesa, A. G., Pandjaitan, T. O., & Laoli, S. (2024). Strategi peningkatan kualitas kompetensi profesional guru PAK di era Society 5.0. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 14(1), 149–174. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i1.277>
- Larosa, Y. (2024). The integration of Christian values in the implementation of an independent curriculum in Christian schools in developing student character in the era of digital technology. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 4(9), 7949–7957. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i9.6410>
- Nababan, S., Sianturi, E., Rantung, D. A., Naibaho, L., & Boiliu, E. R. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi dampak penggunaan teknologi bagi remaja di era digital. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 205–217. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.351>
- Nugraheny, D. C., Syukrilah, Z., Haliza, F., & Zahroh, F. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.9>
- Paelongan, J., Lambertus, S., Milka, M., Tumonglo, W., & Ta'dung, R. (2024). Integrasi nilai Kristiani dan literasi digital dalam Pendidikan Agama Kristen. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(12), 539–551. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i12.4618>
- Poluan, S. (2025). Pendidikan Kristen di era digital: Membangun spiritualitas dan resiliensi iman melalui pengajaran nilai kekristenan dan etis teologi. *Metanoia*, 7(2), 32–44. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v7i2.192>
- Qin, S., Jia, S., & Su, S. (2025). How does teacher collaboration impact teachers' innovation ability? *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 924. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04965-y>
- Ruru, A., & Bilo, D. T. (2023). Filsafat Pendidikan Agama Kristen sebagai landasan pembentukan iman siswa. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 172–189. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.68>
- Santoso, D. I., Ndolu, Y. H., Laia, F., & Rantung, D. A. (2025). Pengembangan kurikulum kontekstual PAK berbasis nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan*, 10.
- Saputra, A. (2024). Pendidikan Agama Kristen dan pembelajaran inklusif dalam Kurikulum Merdeka. *Educational Journal: General and Specific Research*, 4(3), 695–704.
- Sipahutar, E. K., & Saragih, O. (2025). Optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK di era modern. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 680–691.
- Sulang, M., Eki, K. A. O., & Tapilaha, S. R. (2024). PAK dan pemuda: Menjawab tantangan generasi milenial. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 17–32. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.308>
- Tandilabi, A., Novitadesy, E., & Tapilaha, S. R. (2024). Pentingnya teologi Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(2), 22–32. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i2.291>

- Waruwu, E. W., & Sibarani, M. (2023). Analisis visi misi guru PAK dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(2), 137–159. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.158>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Wohon, F., Rakim, R., Wahyuni, E., Pantow, A. G. F., & Ranting, H. (2025). Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen berbasis digital. *SKENOO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v5i1.155>
- Zega, J. W. (2023). Membangun karakter unggul melalui pendidikan Kristiani. *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.59947/redominate.v5i1.109>